

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Infaq mungkin sudah menjadi kata yang sering kita dengar dari kecil, akan tetapi tidak serta merta mudah menjadi sebuah tindakan oleh seseorang ataupun masyarakat. Infaq sebagai sebuah sunnah yang bernilai kebaikan semestinya dilakukan dengan keikhlasan bukan keterpaksaan oleh seseorang. Infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.¹ Infaq merupakan amalan yang tak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari seorang muslim. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Baqoroh/ 267 yang berbunyi :

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincangkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.²

Infaq menjadi salah satu implementasi amal ibadah seseorang terhadap Allah SWT dalam kehidupan keseharian. Selain nilai-nilai keikhlasan, keberkahan, infaq juga bernilai sosial, tolong menolong dan rela berkorban. Tidak peduli dia kaya atau miskin, orang dewasa ataupun tua, pejabat ataupun rakyat, baik ketika seseorang dalam keadaan longgar maupun sempit.³ Pada proses implementasi lapang, tindakan amal sholih berupa infaq ini terkadang mengalami kendala. Dimana dengan karakter warga permukiman perkotaan yang memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman keberagaman serta

¹ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pada BAB I Pasal 1

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, QS.al Baqoroh (2): 267

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, QS.Ali Imron (3): 134

kepentingan berbeda-beda seringkali tidak berbanding lurus antara hasil pengumpulan infaq dengan strata social yang lebih mapan. Begitu pula lokasi permukiman yang mempunyai jumlah KK (kepala Keluarga) lebih banyak belum tentu akan mengelola infaq lebih banyak.

Banyak faktor seseorang memberikan apa yang menjadi haknya kepada orang lain yang memerlukan (berinfaq) diantaranya sikap saling percaya, amanah, rela berkorban, saling kenal, sikap mengutamakan kepentingan orang lain yang lebih membutuhkan, kesalihan sosial dan nilai-nilai kebaikan lainnya. Alhamdulillah bangsa Indonesia mempunyai budaya yang menjadi Modal Sosial masyarakat yakni dalam bentuk gotong royong, guyub rukun, saling mengenal tetangga dan sifat saling tolong menolong. Bahkan dalam prakteknya dapat dilihat ketika seorang ibu merasa aman menitipkan anak kecilnya kepada tetangga apabila ada keperluan atau akan bepergian. Modal social berpengaruh pada berbagai proses kegiatan yang ada di masyarakat termasuk gerakan infaq .

Masyarakat yang memiliki modal sosial yang tinggi cenderung melakukan transaksi ekonomi atau aktivitas social tanpa harus menggunakan ikatan formal seperti perjanjian, kontrak atau bahkan jaminan dalam ikatan bisnis antar pelaku ekonomi atau antar pemberi amanat dengan pengelola amanat. Pinjam meminjam uang, sewa rumah atau mempercayakan pengelolaan sedekah infaq dilakukan dengan dasar kepercayaan, dan bagi masing-masing pelaku mempertahankan rasa percaya (*trust*) dari mitra bisnis bernilai sangat mahal. Sekali rasa percaya mitra bisnis hilang, sangat sulit untuk mendapatkan rasa percaya yang sama kembali seperti semula.

Agama Islam mengajarkan berinfaq bertujuan untuk membangun dan mengembangkan kepentingan umat Islam dalam bidang sosial, ekonomi, dan keagamaan. Infaq juga diharapkan dapat membantu memperkuat solidaritas dan persatuan antar umat Islam. Dengan tingkat kesadaran yang semakin meningkat akan kemanfaatan pengelolaan infaq tentunya akan berdampak pada pemecahan permasalahan umat secara mandiri. Salah satu penghimpunan dana infaq dari masyarakat yang dapat dilakukan adalah gerakan infaq harian melalui kaleng koin. Berinfaq mudah dikatakan akan tetapi terkadang sulit dilakukan. Dengan modal sosial yang ada di masyarakat maka kendala yang ada semestinya dapat diminimalkan dan potensi infaq bisa dimaksimalkan. Tentu diperlukan strategi lapang yang bisa dikombinasikan untuk menjadi metode penggalan infaq dari masyarakat. Terlepas dari latar belakang singkat di atas maka dalam penelitian ini peneliti berfokus pada judul penelitian **“ALASAN MASYARAKAT DALAM GERAKAN INFAQ KOIN LAZISNU KELURAHAN PLOSO KECAMATAN NGANJUK”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menentukan fokus penelitian yang disusun dalam sebuah pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana alasan masyarakat Lingkungan Ploso sehingga terdorong untuk ikut dalam Gerakan Infaq yang dikelola oleh LAZISNU Ranting Kelurahan Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui alasan yang mendorong tindakan masyarakat Kelurahan Ploso terlibat dalam gerakan infaq koin yang dikelola oleh LAZISNU Ranting Kelurahan Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kegunaan bagi banyak pihak, diantara manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberi dukungan terhadap penelitian sejenis dan memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis dan empiris bagi kepentingan akademis khususnya sosiologi agama.

2. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini berguna sebagai tambahan pengetahuan mengenai Modal Sosial yang bisa dimanfaatkan sebagai strategi untuk gerakan infaq koin LAZISNU atau penggalan dana lainnya

3. Pemangku kepentingan terkait

Bagi pemangku kepentingan terkait dapat menjadi alternative pemecahan masalah ataupun literature terkait gerakan infaq atau pengumpulan dana lainnya

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk menghindari penyimpangan pembahasan dalam sebuah penelitian sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan tujuan dari sebuah penelitian dapat tercapai dengan efektif.

Sehingga batasan dalam penelitian ini adalah sejauh mengetahui tindakan sosial yang menjadi alasan atau pendorong masyarakat Kelurahan Ploso terlibat dalam gerakan infaq koin yang dikelola LAZISNU Ranting Kelurahan Ploso

F. Tinjauan Pustaka

Topik penelitian mengenai Modal Sosial seringkali menarik untuk diteliti baik yang berhubungan dengan kehidupan social, ekonomi, peningkatan kapasitas masyarakat ataupun kegiatan masyarakat yang sifatnya sudah menjadi gerakan (melibatkan banyak orang). Oleh sebab itu skripsi atau penelitian serupa beberapa sudah pernah dilakukan tetapi terdapat perbedaan dan keunikan yang ada pada penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian serupa yang sudah pernah dikerjakan:

Pertama, dalam penelitian yang dilakukan oleh SITI FATIMAH, Dr. M. Falikul Isbah, G.D.Soc., M.A (2021), membahas mengenai bentuk modal sosial yang mendasari para donatur mengikuti program Koin NU. Penelitian ini dilakukan pada level pengelolaan tingkat kabupaten (cabang) yakni di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini mempunyai persamaan tentang kajian terkait modal sosial dalam proses pengumpulan infaq koin. Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan teori modal sosial Bordeu dan Coleman, sedangkan penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang fokus penelitiannya sampai dengan tingkat basis

(dusun/ lingkungan/ RW) di Kelurahan Ploso Kecamatan/ Kabupaten Nganjuk.⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Atikah Marwa Nasution (2018), penelitian ini berfokus pada studi kasus pedagang Pasar Jembatan dua , Tambora Jakarta. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini salah satunya terletak pada subjek penelitian. Penelitian tersebut fokus pada pemanfaatan modal sosial untuk bertahan hidup setelah adanya proses penggusuran, sedangkan pada penelitian ini subyeknya adalah untuk masyarakat dalam gerakan infaq koin. Teori yang digunakan juga berbeda jika penelitian di atas menggunakan teori dengan pendekatan Ilmu social dan Ilmu politik maka penelitian ini dengan pendekatan Agama dan tindakan sosial⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rifda Lulus Madani (2022) Penelitian tersebut fokus pengelolaan infaq yang dilakukan oleh LAZISNU MWC Ngronggot secara manajemen pengelolaan dan pendistribusian dana infaq . Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus alasan tindakan sosial yang menjadi dorongan gerakan infaq untuk memaksimalan pengumpulan dana infaq .⁶

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Intan Putri Nazila (2019). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan berfokus pada

⁴ Siti Fatimah, Dr. M. Falikul Isbah, G.D.Soc., M.A. 2021. Dalam Tesis “*Modal Sosial dalam Proses Pengumpulan dan Pemanfaatan Program Gerakan Koin NU di LAZISNU Kabupaten Banyumas*”. prodi Sosiologi FISIP Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

⁵ Atikah Marwa Nasution. 2018. “*Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Sekitar Kalijodo Pasca Penggusuran*”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

⁶ Rifda Lulus Madani. 2022. “*Strategi Pengelolaan Dana Infaq dan Shadaqah Melalui Program Koin Peduli pada Musim Pandemi Covid-19 (Studi pada LAZISNU MWC Ngronggot Nganjuk)*, IAIN Kediri

pengamatan mengenai perilaku manusia terkait gerakan kotak infaq koin sistem pelaksanaan, factor pendukung serta hambatan pelaksanaan gerakan infaq koin di LAZISNU Porong Sidoarjo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kalau penelitian ini terfokus pada strategi gerakan kotak infaq sedangkan penelitian yang akan dilakukan terkait alasan mengapa masyarakat ikut dalam gerakan infaq koin.⁷

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ridhotul Rizki Maulana, 2020. Penelitian ini menganalisa alur konsep penghimpunan dana infaq gerakan masyarakat dilanjutkan manajemen pengelolaan dana yang diakhiri dengan manajemen pendistribusian dana infaq. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini menitikberatkan pada mekanisme pengumpulan dana infaq sedangkan penelitian yang akan dilakukan terkait alasan masyarakat dalam keikutsertaannya dalam pengumpulan infaq koin.⁸

⁷ Intan Putri Nazila.2019. *Strategi Program Gerakan Kaleng Infaq Nahdhotul Ulama(KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo* . UIN Sunan Ampel Surabaya

⁸ Ridhotul Rizki Maulana, 2020. *Analisis Program Koin NU Peduli Dalam Pengelolaan Infaq Pada LAZISNU MWC Klojen*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang